

ANALISIS KINERJA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO PERIODE KEDUA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PASCA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Everi Yanti¹, Sakir², Arissy Jorgi Sutan³

Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Alamat Email: arissy.jorgi.psc20@mail.umy.ac.id

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja pemerintahan Joko Widodo dalam pengembangan pariwisata pasca pandemic covid-19. Di penelitian ini juga mengusung tema peran teknologi dalam pemulihan pariwisata. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik komperatif dalam membandingkan konteks kajian pemerintahan Joko Widodo dalam pengembangan pariwisata pasca pandemic covid -19 dengan menggunakan pendekatan berbasis pada study case terkait kebijakan pengembangan pariwisata pasca pandemi. Dalam analisis data menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan narrative literature riview. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut yaitu selama proses pemulihan pasca pandemi ini sektor pariwisata sudah mulai berdiri lagi dengan bantuan dari pemerintahan dan juga berbagai kebijakan pemerintah yang telah di lakukan serta berbagai inovasi yang telah dilakukan. Meskipun jumlah kunjungan wisatwan berbagai daerah maupun luar negeri tidak sebanyak sebelum pandemi tetapi setidaknya hasil kunjungan pasca pandemi tidak seperti pada tahun 2020 yang diman saat itu pandemic covid -19 sedang marak-maraknya melanda Indonesia. Meskipun sudah melakukan berbagai kebijakan serta cara dan tujuan dalam penanganan masalah pariwisata pasca pandemi. Masih ada beberapa dampak yang harus diperhatikan secara menyeluruh yaitu seperti pentingnya menyampaikan pendapat dan informasi yang akurat tentang tren pariwisata di tengah pandemi sangat penting. Hal ini mempengaruhi keputusan penelitian dan strategi yang diterapkan dalam sektor pariwisata. Selain itu, perubahan perilaku wisatawan menjadi perhatian, sehingga penting untuk mempertimbangkan perubahan ini dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata pasca pandemi.

Kata kunci: Kinerja, Joko Widodo, Pariwisata, Pandemi Covid-19

Abstract, This research aims to find out how the performance of the Joko Widodo administration in developing tourism after the Covid-19 pandemic. This research also carries the theme of the role of technology in tourism recovery. This research uses qualitative research methods by using comparative techniques in comparing the context of the study of Joko Widodo's administration in developing tourism after the Covid-19 pandemic by using a case study-based approach related to post-pandemic tourism development policies. In data analysis using data collection techniques using narrative literature review. This research shows the following results, namely during the post-pandemic recovery process, the tourism sector has started to stand again with the help of the government and various government policies that have been carried out and various innovations that have been made. Although the number of tourist visits from various regions and abroad is not as much as before the pandemic, at least the results of post-pandemic visits are not like in 2020, when the Covid-19 pandemic was rife in Indonesia. Although it has carried out various policies and ways and objectives in handling post-pandemic tourism problems. There are still several impacts that must be considered as a whole, such as the importance of conveying opinions and accurate information about tourism trends during a pandemic.

Keywords: Performance, Joko Widodo, Tourism, Covid-19 Pandemic

Pendahuluan

Penelitian ini di latar belakanginya adanya program terkait pengembangan ekonomi pariwisata pasca pandemic covid-19, yang semula pariwisata mengalami kemunduran dapat berangsur -angsur pulih. Sejak adanya covid-19 indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan apalagi untuk pariwisata semenjak pandemi tidak ada yang pergi ketempat wisata. Yang kita ketahui selama covid-19 ini banyak mengalami penurunan. Dimana semua orang di lockdown yang menjadikan tidak adanya masyarakat yang berlibur ke tempat wisata .jadi karena itulah tempat pariwisata memiliki penurunan yang cukup besar dan memiliki dampaknya kepada masyarakat yang mencari penghasilan dari berjualan di tempat pariwisata tersebut .Sehingga pemerintahan mengalami kerugian yang sangat besar oleh karena itu pemerintahan Jokowi melakukan grebekan baru dan membangkitkan lagi pariwisata yang telah lama dimatikan di hidupkan Kembali .setelah pandemi berakhir Jokowi melakukan cara-cara baru yang harus di kembangkan, program- program yang dilakukan yaitu seperti melakukan penerapan protokol Kesehatan yang ketat untuk keselamatan wisatawan dan industri pariwisata , menyediakan finansial kepada pelaku industri pariwisata yang memiliki dampak ekonomi pasca covid-19, melakukan Kerjasama kepada internasional untuk memulihkan ekonomi global Khususnya di sektor pariwisata, melakukan perubahan infrastruktur pariwisata supaya menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Setelah pasca covid Sekarang ini sudah berangsur pulih dari juli 2022 kedatangan wisatawan mancanegara mencapai lebih dari 470 ribu orang, Bahwa ini menunjukkan pencapaian rekor tertinggi sejak pandemi covid-19. Bahkan sangat berdampak baik kepada perekonomian masyarakat sekitar tempat pariwisata. Sehingga sekarang ini Indonesia sudah di kenal dimanca negara dengan tempat wisata yang sangat bagus dan menyejukkan mata (Publik et al., 2022).

Jokowi melakukan reshuffle kabinet karena kebutuhan pokok mendesak(Cornelia Evelin Cabui, 2022).Berisi iklan-iklan politik terselubung(indah suryawati titi & widaningsi,2021). Kebijakan redaksi media masa mengawali kinerja presiden jokowi (Wulandari, 2016). Citra yang dibangun Jokowi sangat kuat (Rendi panuju,2019). Kerangka komunikasi Jokowi mengalami kegagalan(Nur Chaidir, 2021).

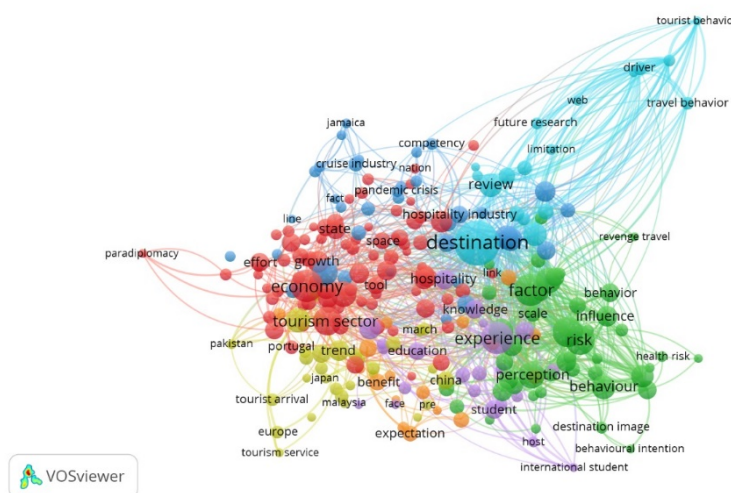
Memiliki kandungan informasi hal ini dapat dilihat dari adanya abnormal retur (permenkes 9 tahun 2014, 2014). Jokowi berusaha memoles citranya dengan berbagai strategi(Mustafa et al., 2021). Pilihan politik mempengaruhi evaluasi publik pada kinerja pemerintahan dalam mengatasi pandemi(Mujani, 2019). Dari Hasil penelitiannya yaitu susunan publisitas yang dilakukan oleh incumbent dengan cara pemaparan seperti ide ,gagasan,rekam jejak ,dan hal-hal positif dengan menekankan bahwa berkata jujur adalah bentuk suatu ilmu bagi setiap masyarakat dan bukan berujung pada kebencian.(Barata & Simanjuntak, 2019). Menunjukkan berbagai manfaat baik bagi pemerintah provinsi jawa tengah sebagai pelaksanaan kewajiban penyediaan pelayanan publik prima(Saputro & Martono, 2022). Menjadi lahan subur bagi kelangsungan pemerintahan patrimonial orde baru dalam mode baru di era demokrasi (Adhisatya Prahasta, 2021).

Dalam penelitian ini di sebutkan bahwa dengan kuatnya dukungan seperti partai politik, pemerintahan khususnya eksekutif dan legislatif pada era kepemimpinan Jokowi 2014_2019 semakin menguat. (Mujani, 2019). Bahwa svm dengan karnel linier merupakan

algoritma terbaik untuk penelitian ini dengan nilai akurasi (Pradana et al., 2023). Hasil klasifikasi pada data uji menunjukkan bahwa algoritma klasifikasi naïve bayes memberikan akurasi sebesar 97%, untuk nilai sentiment negatifnya yaitu 96% sementara untuk sentiment positif adalah 98% (Mahardika & Zuliardo, 2018). Menunjukkan bahwa orientasi dari Gerakan rapor merah Jokowi bukan pada kekuasaan namun pada nilai dan kesadaran kelompok (Aisyah, 2016). Temuan ini menunjukkan bahwa citra politik yang dibangun oleh Jokowi, dipengaruhi oleh asosiasi brand yang di kaitkan dengan nama Jokowi dan isu yang diberitakan oleh media massa (Novianty, 2019).

Menemukan bahwa pemerintahan kolaboratif yang lemah dalam pembangunan kesejahteraan Indonesia dapat dikaitkan dengan kegagalan pembangunan ekonomi pemerintahan otoriter soeharto di masa lalu atau dalam memfasilitasi pertumbuhan masyarakat sipil yang asertif (Adhisatya Prahasta, 2021). Namun dalam mempertimbangkan cakupan tugas dan proporsional beban kerja belum di pertimbangkan secara baik (Hubbah, 2021). Bahwa terjadi penurunan kualitas demokrasi di Indonesia dan filifina pada periode 2016-2020 (Kristal, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana akurasi dan arah pemberitaan www.rmol.co, setelah perayaan hari nasional di nusa tenggara barat tahun 2016 (A Rahman, 2016). Meskipun terdapat bukti intervensi politik di pasar seperti mazhab Keynesian, tetapi dari suatu pelaku usaha atau regulasi pasar di sektor Kawasan Industri Halal dan perbankan syariah, kebijakan Jokowi tetap memberikan kebebasan kepada pasar seperti mazhab (Dahlan & Wildan, 2022).

Dalam penelitian ini mencoba untuk melihat bagaiman kinerja pemerintahan Jokowi dalam pengembangan pariwisata pasca pandemi. Berdasarkan data analisis *vos viewer* tentang riset. Terdahulu dalam database Scopus terdapat 251 dokumen dalam rentang waktu 2019 hingga 2024 terkait tema pariwisata. Pada analisis *vos viewer* digunakan untuk melihat perkembangan pariwisata dalam pemerintahan Jokowi dalam riset terdahulu, analisis pada gambar berikut:



Gambar 1. Pemetaan riset tentang kinerja pemerintahan Jokowi dalam pariwisata
Sumber: Vos Viewer Analysis, 2023

Tabel 1. Frekuensi PembicaraanTtema Dalam Riset
(Scopus Database 2019-2024)

Words	cluster
Accommodation, Africa, age, agenda, ajhtl author, assessment , basel, book, call, capacity, chapter, climate change, community, culture, debate, decade, disruption, economic activity, economic crisis, economic recovery, economy, ecotourism , effort, example, exclusive license, extent, food, global pandemic, goal, growth , hope, implementation, Indonesia, innovation, Italy, leisure, licencee mdpi, link, local community , lockdown , mass tourism, medium mobility, nation, new way, observation, overtourism, paradiplomacy, part, place branding, Portugal, post pandemkic world, problem, project , question, reflection, relation,revival, rise, scoheler, sdgs, situation, small island, solution, south Africa, space, springer nature switzerland, state, subject, success, sustainable developmet, sustainable tourism, Switzerland, territory, tool, tourism business, tourism development, tourism sector, transport, view, virtual tourism, vulnerability, wake, year.	1
#cluster , aftermath, anxiety, behavior, behavioor, behavioural intention, costomer, destitution image , domestic tourist , emotion, evidence, factor, global tourism, health risk, hypothesis, image ,influence, information, intention, international travel , item, motivation, online survey , perception, post pandemic era , preference, present study, questionship, respondent, revenge travel, risk, risk perception, safety, sample, satisfaction, scale ,sem, stress, theory, tourism research, tourist behavior, travel intention , traveler, traveller.	2
Caribbean, competency, content analysis, cruise, cruise industry, cruise line, crouise tourism, design methodology approact , emerald publishing limited, employee, fact, findings, government, guest, hospitality industry, hotel , initiative, investment, Jamaica, job, line, long term, operation, originality value, pandemic crisis , Poland, post covid era, pratical implication, research limitations implication, return, sosial distancing, sosial implication, support worker.	3
Australia, china, collaboration, coronavirus, date, editura universitatii din Oradea, employment, end, epidemic, Europe, income, india, interaction, Japan, loss, Malaysia, march, Pakistan, post pandemic periode, pre reduction, region, spread, suggestion, tourism demand, tourism recovery, tourism service, tourism arrival, trend, virus.	4
Adoption, confidance, content, course, design, dimension, education, eductor, experience, face hospititaly, host, infrastructure, binternational student, interview, knowledge, student, total, tourism education, university, user, Vietnam.	5
Agenda , barrier, bibliometric analysis, destination, driver, futere research, idea, keyword, lack, limitation, literature , polymaker, review, technique, theme, tourist behavior, travel behavior.	6

Sumber: Vos Viewer Analysis

Pada gambar 1 dan table 1 tersebut memeiliki berkaitan tentang kinerja pemerintahan jikowi dalam pengembangan pariwisata pasca pandemic. analisis vos viewer tersebut dapat dilihat tema-tema yang memiliki koneksi dengan pariwisata pasca pandemi seperti: international tourism, pandemic crisis dan travel intention. Berdasarkan hasil dalam analisis vos viewer tersebut penelitian ini berfokus pada cluster 2 vos viewer analysis. Dalam melihat untuk perkembangan destinasi wisatawan manca negara dan informasi agend travel, perlu melihat dari beberapa kajian terdahulu serta teori terkait dengan pariwisata pasca pandemi,

dalam penelitian ini mencoba mengali kekurangan dari penelitian terdahulu.

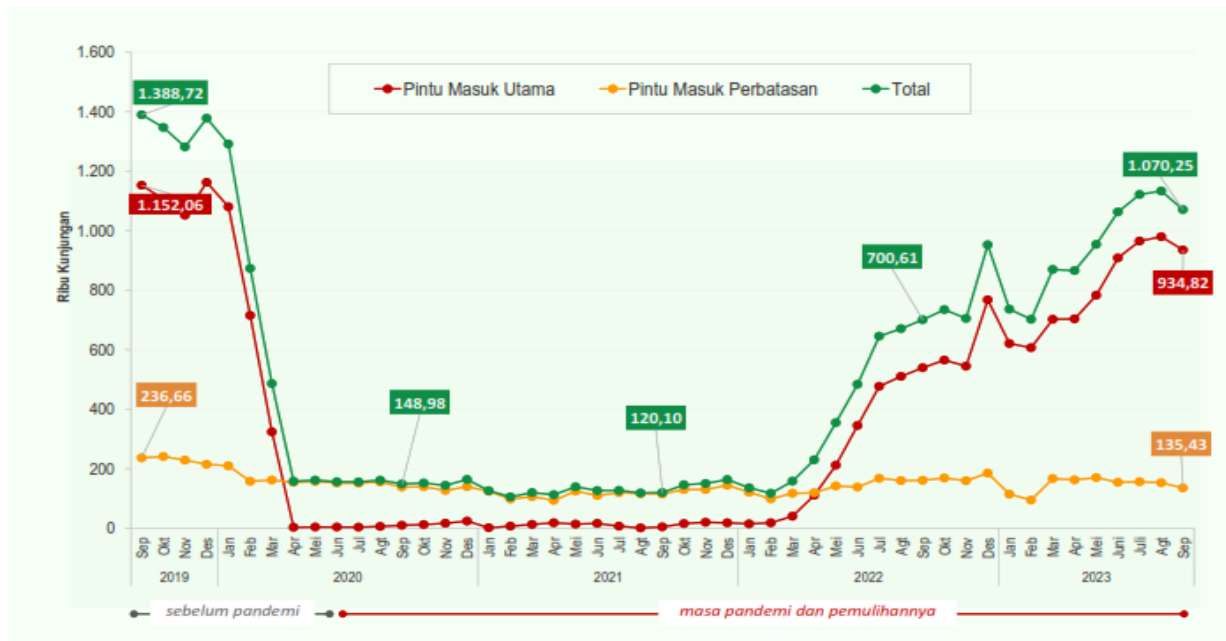
Penelitian terdahulu fokus pada melihat kinerja pemerintahan jokowidodo pada periode kedua dalam lingkup nasional yang kompleks. Penelitian ini berfokus melihat efektifitas kinerja dari pemerintahan Jokowi dalam pengembangan pariwisata pasca pandemi covid-19 di Indonesia. Pada penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas serta kinerja dari pemerintahan Jokowi pada periode kedua dalam pengembangan pariwisata pasca pandemi covid-19 di Indonesia?

Pada kebijakan pemerintahan pasca pandemi ini mereka melakukan perubahan infrastruktur dan aksesibilitas akan tetapi keterlambatan dalam proyek tersebut mengakibatkan terjadinya keterhambatan dalam pengembangan wisata, apalagi dananya yang tidak memadai memungkinkan proyek tersebut terhambat. Adapun juga efektifitas kinerja dari pemerintahan jokowidodo periode kedua dalam pengembangan pariwisata pasca pandemi covid-19 di Indonesia. Dilansir dari (Susilo & Prasetyadi, 2023) mengatakan pemerintahan menargetkan pembenahan Kawasan ekonomi khusus pariwisata dilanjutkan. Saat presiden meninjau langsung ke Kawasan likupan di kabupaten minahasa utara, Sulawesi utara, Kamis (19/1/2023). Selesai peninjauan beliau mengatakan harapannya bahwa semua destinasi wisata bisa segera pulih bahkan melebihi masa sebelum pandemi. Bahkan diakui semua negara mengalami kesulitan yang sama. Adanya covid-19 waktu itu mengakibatkan terhentinya geliat sektor pariwisata. Namun setelah pasca covid 19 mereka telah membuka diri bahwa mereka harus bisa menghidupkan Kembali pariwisata yang telah lama di matikan. Oleh sebab itulah Jokowi melakukan banyak program-program untuk membangkitkan lagi pariwisata ke jalan yang lebih luas.

Dilingkup pariwisata kita bisa melihat adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan luar negeri pada saat adanya pandemi. Jika saat dibandingkan dengan pasca covid-19 tepatnya tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup pesat dibandingkan tahun sebelumnya. Dilihat dari sejak Maret 2022 sampai September 2023, hal ini menunjukkan bahwa sampai sekarang sektor pariwisata masih berlanjut. Meskipun kondisi kunjungan saat ini masih dibawah sebelum adanya pandemi terjadi. Pada September 2019, jumlah kunjungan wisman mencapai 1,39 juta kunjungan. Secara kumulatif, dari Januari sampai September 2023 ini, jumlah kunjungan mancanegara mencapai hingga 8,51 juta kunjungan, naik 143,41 persen dibandingkan periode awal tahun 2022, jumlah ini sudah melwati kunjungan mancanegara lebih dari tahun awal 2022, ya meskipun dibawah capaian kunjungan Januari 2019 sebelum adanya pandemi covid-19. (Indonesia, 2020)

Hal ini dapat dilihat pada gambar 2. Sebagai berikut.



Gambar 2. Perkembangan Kunjungan Wisman September 2019 hingga September 2023
Sumber: Badan Pusat Statistik

Pariwisata memanglah sangat penting untuk keberlangsungan ekonomi Indonesia. hingga saat ini pariwisata mengalami perubahan yang sangat banyak dari mulai struktur bangunan yang di perbarui serta penambahan pasilitas yang bagus, bahkan sudah termasuk bersih tempat wisatanya. Dan nantinya pari wisatawan akan di manjakan dengan keindahan alam yang ada di Indonesia ini. Jadi hingga saat ini pemerintahan masih berupaya supaya pariwisata yang ada di Indonesia Kembali pullih seperti tahun di mana belum adanya pandemi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan berbasis pada study case terkait kebijakan pengembangan pariwisata pasca pandemi. Metode yang digunakan adalah Analisis Kinerja Pemerintahan Jokowi Widodo Periode Kedua dalam Pengembangan Pariwisata Pasca Pandemi Covid-19 di Indonesia. Analisis data yang di gunakan analisis deskriptif yang berguna untuk mendeskripsikan dengan berbagai cara seperti data maupun gambar. Tidak hanya itu saja penelitian ini juga menggunakan narrative literature riview yang dimana artikel di peroleh dari (google scholar). Dimana penulis harus membaca artikel sebanyak 20 yang terkait judul yang saya ambil. Analisis deskriptif juga membantu dalam mempersiapkan untuk analisis statistik supaya bisa mendeteksi kesalahan dan outlier, serta melihat pola antar variable (LP2M,2022). Rancangan penelitian ini mengunakan Penelitian Kualitatif untuk melihat fenomena efektifitas dar kinerja Pemerinthan Jokowi dalam mengemabngan Pariwisata pasca Pandemi Covid-19 di Indonesia. Tahapan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap berikut:

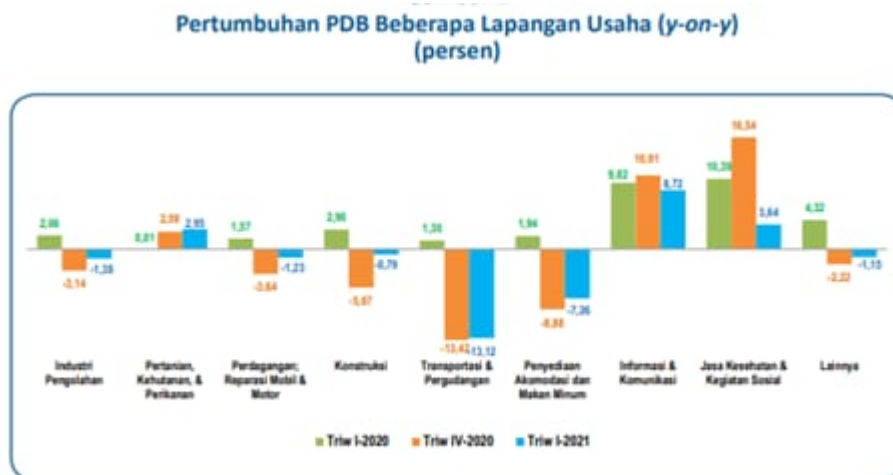
1. Pengumpulan data, pada tahapan ini data dikumpulkan dari bebagai sumber di

lingkup literature terdahulu.

2. Seleksi data, pada tahapan ini digunakan untuk menyeleksi data yang sudah ada dengan memperinci khusus pada lingkup bahasan tertentu.
3. Analisis data, pada tahapan ini berfungsi untuk menganalisis data yang sudah diseleksi terlebih dahulu untuk mendapatkan nilai/makna dari analisis tersebut.
4. Penarikan kesimpulan, pada tahapan ini berguna untuk menarik kesimpulan atas analisis yang sudah dilakukan.

Hasil Dan Pembahasan

Pasca pandemi covid-19 pariwisata mengalami penurunan yang sangat signifikan tidak hanya itu saja berdampak sangat besar sekali kepada masyarakat oleh karena itu usainya pandemi, pemerintahan melakukan beberapa kebijakan Pemerintah Indonesia telah memprioritaskan pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) untuk meningkatkan pariwisata. Adapun destinasi yang menjadi prioritasnya yaitu terdapat di daerah seperti Bangka Belitung, Danau Toba, Morotai, Wakatobi, Labuan Bajo, Bromo – Tengger - Semeru, Borobudur, Raja Ampat, Lombok (KEK Mandalika), dan Manado-Likupang. Untuk mendukung pengembangan pemerintahan harus berfokus pada beberapa aspek yaitu, diadakannya destinasi pariwisata, penanganan jalan yang mendukung 10 DPP, pengembangan pelabuhan dan bandara, pengembangan desa wisata dan fasilitas BUMDes, pembangunan amenitas kawasan pariwisata, serta pembangunan dalam wilayah dan Kawasan seperti itulah rincian proyek strategis yang menjadi concern dalam pembangunan 10 DPP kedepan (Pambudi et al., 2020).



Gambar 3. Analisis kebijakan untuk pemulihan ekonomi sektor pariwisata
Sumber: (ANALISIS KEBIJAKAN UNTUK PEMULIHAN EKONOMI SEKTOR PARIWISATA
_ BEM FEB UNS – Kabinet Pijar Karya, n.d.)

Adapun kebijakan yang lain yaitu menyediakan layanan Kesehatan, kesehatan memang salah satu hal yang sangat penting perannya yang tidak dilihat oleh banyak orang. Dengan adanya pandemi, dala peningkatan kepedulian pada kebersihan dan Kesehatan diri sendiri,

para pekerja industri pariwisata dan orang terkait kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan institusi kesehatan, diharuskan untuk menyediakan protokol pencegahan dan masalah Kesehatan. Tidak hanya itu saja penyediaan fasilitas untuk membersihkan diri bagi wisatawan juga perlu di persiapkan sebagai upaya untuk pencegahan terjadinya covid-19. Tidak hanya itu saja diperlukan rombakan baru untuk pariwisatanya insfrastruktur harus di perbarui supaya terlihat menarik minat kunjungan wisatawan.

Rekomendasi pengembangan pariwisata terdiri dari pemberian insentif untuk mencegah para usaha wisata, dukungan likuiditas perusahaan pariwisata, tinjauan pajak dan retribusi, perlindungan konsumen, penguatan tata kelola, inovasi pasar, dan pengembangan keterampilan digital. Pengembangan pariwisata juga melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat, serta fokus pada pemasaran, infrastruktur, dan pengembangan desa wisata. Perkembangan pariwisata juga dipengaruhi oleh teknologi, termasuk dalam hal promosi dan penjualan, serta kenyamanan fisik dalam berwisata. Pengembangan desa wisata juga menjadi salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi (Gunagama et al., 2020).

Didalam penelitian ini tujuan adalah mengetahui dan menggambarkan pengembangan pariwisata pasca pandemi jadi tujuannya adalah untuk menghadapi dampak pandemi covid - 19 terhadap industri pariwisata dan mengembangkan industry pariwisata yang lebih efektif untuk mengembangkan pariwisata dari covid-19. Adapun tujuan lainnya seperti:

- 1. Menghadapi adanya dampak covid-19:** industri yang ada di Indonesia ini sudah terkena dampak adanya covid-19 ini seperti transfortasi, umkm dari bawah ke menengah, restoran, hotel serta biro perjalanan, travel pariwisata. Industri seperti itu pasti terkena dampaknya oleh karena itu dengan adanya tujuan ini bisa Membantu industri tersebut supaya bisa menghadapi dampak pandemi dan bisa mengembangkan industry tersebut pasca pandemi (Jumadi, 2020). Di transortasi sendiri dampaknya sangat signifikan, terutama akibat larangan perjalanan serta tidak adanya permintaan yang terjadi selama covid-19 ini baik dari transfortasi darat maupun pesawat atau kapal tidak diperbolehkan menrima penumpang sesuai kebijakan pemerintahan yang berlaku pada saat itu. jadi semua orang dilarang untuk kemana-mana sehingga transfortasi mengalami penurunan. Untuk mengatasi dampak ini, sektor transportasi harus melakukan berbagai upaya pemulihan, seperti peningkatan kebersihan dan protokol kesehatan, restrukturisasi jadwal perjalanan, dan inovasi dalam layanan transportasi untuk memenuhi tuntutan baru akibat pandemi.

Begitupun UMKM yang juga mengalami penurunan yang sangat signifikan, karena pandemi ini mengakibatkan perubahan yang sangat drastis di umkm bawah maupun menengah. Pemerintahpun menyediakan bantuan sosial serta merealokasikan dana anggaran untuk menangani covid-19 (sasongko, 2020). Pelaku umkm juga bisa melakukan promosi di media sosial dan bisa juga berjualan online misalnya di tiktok shop, pelaku umkm juga bisa membuat promosi secara menarik sehingga orang-orang bisa melihat dan tertarik terhadap produk yang di jual. Dalam menghadapi dampak covid-19 tersebut harus beradaptasi, berkolaborasi serta menginovasi untuk umkm

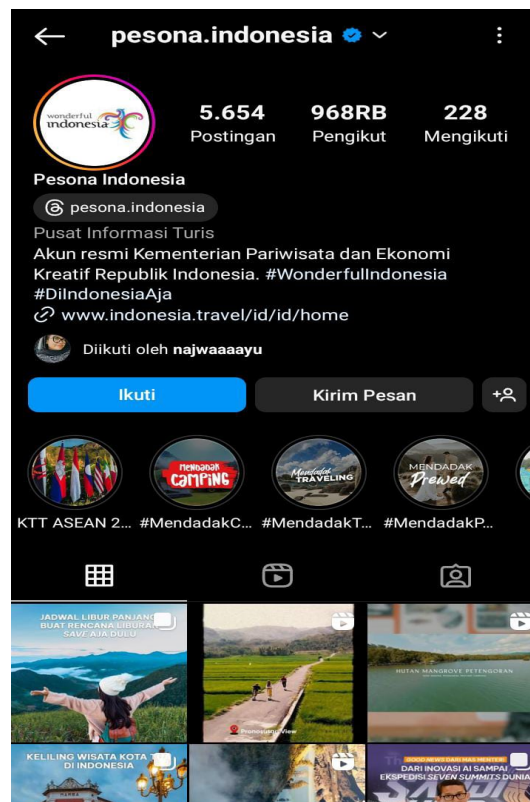
lainnya. Tidak hanya transportasi serta UMKM saja yang berdampak tetapi hotel, restoran serta tim traveling juga mengalami penurunan yang sangat signifikan juga. Mereka pun juga mengalami penurunan pendapatan sejak adanya COVID-19 waktu itu yang diakibatkan pembatasan terhadap perjalanan dan keterbatasan mobilitas (Kartikaningrum, 2020). Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, restoran, hotel, dan biro pariwisata perlu melakukan peningkatan kebersihan dan penerapan protokol kesehatan menjadi kunci dalam upaya pemulihan sektor pariwisata.

Dampak COVID-19 pada pariwisata yang ada di Indonesia terlihat pada kunjungan wisatawan mancanegara maupun lokal. Pada tahun 2020, jumlah total perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia sekitar 203.569.771 dan menjadi 518.588.962 orang, yang merupakan sekitar setengah dari angka pada tahun 2019, karena dampak COVID-19 yang telah terjadi. Pemerintah mencatat kerugian negara akibat pandemi COVID-19 sebesar Rp1.356 triliun (PARIPURNA, 2021). Pembatasan aktivitas akibat pandemi COVID-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional, termasuk sektor pariwisata (Hadiwardoyo, 2020). Pemerintah Indonesia mengalami peningkatan pengeluaran negara sebesar 12,3% menjadi Rp2.593,5 triliun, tetapi penghasilan negara turun sebesar 16,0%. Defisit anggaran APBN 2020 mencapai 6,1% dari PDB, yang merupakan tingkat yang tidak pernah terjadi dalam 20 tahun terakhir. Pengeluaran saat ini jauh lebih tinggi daripada rencana awal APBN 2020 yang ditargetkan sebesar 1,76% dari PDB (PARIPURNA, 2021). Menurut laporan, pada bulan April 2021, indikator PMI Manufaktur Global mencapai 55,8, yang merupakan angka tertinggi sejak April 2010. Indikator Baltic Dry Index ternyata mencapai level tertinggi sejak Agustus 2019, yang menunjukkan aktivitas perdagangan global. Harga komoditas global terus melihat tren kenaikan, yang bahkan lebih tinggi dari level sebelum pandemi. Meskipun ekonomi Indonesia mengalami kemerosotan sebesar 5,32% di Triwulan II 2020, pertumbuhan ekonomi berada pada kondisi perbaikan. Indikator PMI Manufaktur April 2021 mencapai sebesar 54,6 yang menunjukkan terjadinya pengembangan selama 6 bulan berturut-turut. Pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah untuk memulihkan ekonomi nasional melalui tiga fase, yaitu seperti Tanggap Darurat, Pemulihan, dan Normalisasi (PARIPURNA, 2021).

2. **Meningkatkan nilai tambah produk pariwisata :** untuk pemembangun produk wisata harus disertai dengan upaya meningkatkan nilai tambah dalam produktifitas terlebih kepada wisatawan minat khusus (Yusuf, 2023). Untuk meningkatkan nilai tambah produk pariwisata harus memiliki strategi yang bagus serta harus ada unsur menarik minat para wisatawan yang ingin berkunjung. Seperti meningkatkan daya saing produk wisata, menerapkan prinsip-prinsip pariwisata serta melakukan pelestarian lingkungan. Selain itu juga sangat penting melakukan promosi paket pariwisata digital semenarik mungkin serta mengedepankan nilai tambah untuk menekankan budaya, Bahasa, kuliner dan alam. Di strategi pengembangan produk kuliner juga harus melakukan rombak seunik mungkin tidak hanya di tampilan kuliner di bagian rasa juga harus dijamin enak jadi nanti wisatawan akan tertarik untuk membeli. Dinilai tambah produk

wisata yang tinggi seperti alam juga memicu ketertarikan terhadap keindahan alam yang ada di Indonesia ini. serta bisa melakukan pengembangan wisata alam yang lebih bagus. Untuk meningkatkan nilai tambah pariwisata di bidang promosi. Pemerintahan Indonesia telah melakukan upaya seperti seperti berikut:

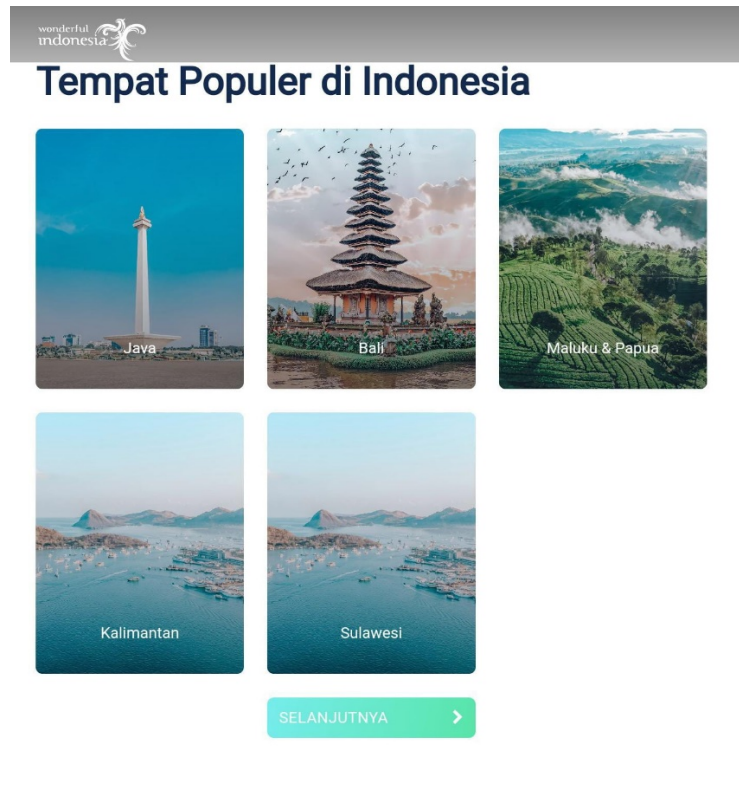
- a. Menggunakan media sosial; Untuk membangun kesadaran dan menarik minat wisatawan melalui media sosial, para pelaku harus memulai membuat konten yang menarik, seperti foto, video, atau infografis, dan bahkan bekerjasama dengan influencer untuk menciptakan daya tarik dan mengedukasi tentang potensi destinasi wisata. Influencer dapat membantu dalam memberikan kesan yang baik terhadap suatu destinasi wisata dan meningkatkan visibilitas serta popularitasnya. Selain itu, penting juga untuk memanfaatkan media sosial sebagai media promosi gratis dan membuat konten yang edukatif terkait potensi destinasi wisata unggulan. Dengan strategi yang baik, para pelaku pariwisata dapat memanfaatkan daya tarik media sosial untuk menarik perhatian calon wisatawan dan meningkatkan popularitas destinasi wisata (kusumah, 2023).



Gambar 4. Contoh dari promosi di dalam media sosial
Sumber: media sosial Instagram

- b. Mempersiapkan promosi sebelum perjalanan; promosi bisnis sebaiknya dilakukan pada saat peak season, perayaan tahun baru, atau kesempatan spesial lainnya. Dengan memantau peristiwa-peristiwa ini, para tour guide / tim travel dapat menjadwalkan promosi yang tepat untuk menarik perhatian calon wisatawan. Contohnya, saat musim liburan, seperti liburan sekolah atau libur akhir tahun,

dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian wisatawan yang mencari destinasi wisata untuk mengunjungi selama waktu liburan mereka. Selain itu, penting untuk memanfaatkan media sosial sebagai media promosi gratis dan membuat konten yang edukatif terkait potensi destinasi wisata unggulan. Dengan strategi yang tepat, untuk menaikkan efektivitas pemasaran, menarik lebih banyak pengunjung, dan memperkuat reputasi bisnis Anda sebagai destinasi wisata yang menarik (Administrator, 2023).



Gambar 5. Contoh website yang menggunakan promosi digital
Sumber: website pesona indonesia

- c. Menggunakan berbagai media publikasi; Dalam melakukan promosi pariwisata, mereka dapat memanfaatkan berbagai media, seperti cetak, elektronik, atau situs web, untuk menyebarkan informasi dan menarik kunjungan wisatawan. Promosi dapat dilakukan secara berkesinambungan melalui media yang dianggap efektif, baik cetak maupun elektronik, serta melalui media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pemanfaatan media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan memanfaatkan berbagai media secara tepat, Dapat meningkatkan visibilitas destinasi wisata dan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi yang di promosiin (Bernadiaz, 2021).
- d. Memperbaiki sumber daya pariwisata: dengan adanya pengembangan pariwisata

pasca pandemi covid-19 ,sehingga memperhatikan daya dukung yang ada dipariwisata .sehingga proses ekonomi dapat saling melengkapi dengan adanya konservasi sumber daya alam (Yusuf, 2023). Upaya yang bisa dilakukan untuk memperbaiki sumber daya pariwisata yaitu meningkatkan sumber daya manusia di pariwisata dibidang Pendidikan dan pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas layanan serta daya saing ,melestarikan sumber daya alam sangatlah penting dan menjadi tujuan utama untuk membangkitkan lagi pariwisata dengan cara melakukan pengelalan kepada pihak yang bertanggung jawab serta alih di bidang sumber daya alam(mediana, 2023).

Pelatihan khusus yang dilakukan yaitu terkait dengan digital marketing, Pelatihan digital marketing adalah program merinci strategi pemasaran digital secara lebih komprehensif dan strategis. Dalam pelatihan ini, para staff pelaku pariwisata akan dilatih dalam Menyusun berbagai strategi pemasaran digital serta cara menggunakan berbagai platfrom dan kanal digital. Selain itu, pelatihan ini juga membahas pemahaman dan keyakinan tentang berbagai aspek dari lanskep digital, seperti mengenali alat pemasaran digital, perbedaan antara marketSPACE dan marketplace, serta memahami karakteristik dan perilaku konsumen, terutama generasi milenial.

Dari pelatihan tersebut para pelaku pariwisata bisa mencoba secara langsung bagaiman menggunakan berbagai pltfom digital untuk melakukan promosi dengan modal ajaran yang telah di ikuti dalam pelatihan digital marketing. Tidak hanya itu saja para penonton yang melihat promosi pariwisata yang menarik pasti mereka akan mengestalking website yang muncul di beranda para wisatawan. Mereka pasti akan melihat sebgus apa tempat wisata yang di promosiin tersebut, jadi dari postingan para tim travel juga sangat menentukan para wisatawan nantinya untuk memilih mau memaikai tim travel yang mana sesuai sama promosi yang menarik para wisatawan.

- e. Mengoptimalkan dan pengembangan pariwisata: strategi pemeritahan dalam mengoptimalkan pengembangan pariwisata yaitu meningkatkan atau memkasimalkan tujuan seseorang (Ekajaya et al., 2023). Upaya yang bisa dilakukan yaitu meningkatkan kualitas layanan pariwisata dengan cara melakukan peningkatan kualitas Pendidikan dengan pelatihan khusus dibidang pariwisata dan menerpakan system manajemen yang efektif dan efisien (Handoyo, 2021). Meningkatkan Aksesibilitas dan Infrastruktur Destinasi Pariwisata ialah sangat penting untuk keberlangsungan pariwisata untuk meningkatkan pengalaman wisatawan serta bisa membekas di ingatan wisatawan terhadap pariwisata yang di kunjungi. Dengan mengimplementasikan Langkah-langkah tersebut bisa mengoptimalkan dan pengembangan pariwisata.

Pariwisata desa dapat menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan pariwisata pasca pandemi COVID-19. Langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas layanan dalam pariwisata desa meliputi peningkatan kualitas fasilitas bagi pekerja dan penyediaan fasilitas untuk wisatawan,

pengoptimalan teknologi, partisipasi aktif dari semua pihak, dan penggunaan strategi pemasaran yang baru. Selain itu, penting untuk memperhatikan kelestarian alam dan budaya dalam pengembangan pariwisata desa agar dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dalam menghadapi pandemi COVID-19, inovasi dan kolaborasi merupakan kunci untuk membangkitkan destinasi pariwisata dan ekonomi kreatif agar bisa bertahan di tengah pandemi (No & Anggarini, 2021).

Pembangunan pariwisata desa secara online dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke desa-desa di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi, pariwisata desa dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, seperti peningkatan ekonomi desa, promosi budaya, dan pelestarian lingkungan. Melalui pemanfaatan teknologi, pariwisata desa dapat menjadi daya tarik yang lebih menarik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Inovasi dan kerja sama yang baik menjadi kunci utama bagi pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif agar dapat bertahan di tengah pandemi COVID-19. Dengan mengembangkan sektor pariwisata setelah pandemi, pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif dapat mengatasi dampak negatif dari pandemi COVID-19 dan membantu masyarakat mengatasi kesulitan.

Dampak yang terjadi dalam pengembangan pariwisata pasca covid-19 termasuk kerugian yang sangat besar bahkan bukan hanya pemerintahan saja yang terkena dampaknya masyarakat pun mengalami dampaknya yaitu sebagai berikut:

1. yang diakibatkan penurunan wisatawan manca negara maupun local, serta penurunan pendapatan yang berasal dari pariwisata. Pandemi covid-19 telah menyebabkan penurunan jumlah wisatawan mancanegara maupun lokal dan hal ini sangat berdampak kepada sektor ekonomi yang ada di Indonesia. Misalnya pada 2021 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia turun sekitar 75,03 %. Apalagi pengaturan perjalanan yang dibatasi juga yang menjadi sebab turunnya wisatawan mancanegara. Sehingga baik wisatawan luar maupun lokal dilarang untuk pergi kemana-mana. Oleh karena itu untuk mengatasi penurunan pendapatan sektor pariwisata diperlukannya upaya seperti pencegahan untuk meningkatkan pendayagunaan potensi daerah, memberikan diskon penerbangan domestik, dan pembebasan pajak hotel dan restoran (Arif & Tania, 2022),
2. Perilaku wisatawan yang dimana mereka hanya ingin ke tempat pariwisata yang jarak tempuhnya tidak terlalu jauh, dan lebih focus kepada kebersihan dan keselamatan. Mereka seperti itu juga dikarenakan takut terkena covid-19 oleh karena itu mereka harus selektif jika ingin berlibur ke tempat pariwisata. Untuk mengatasi hal tersebut pelaku pariwisata harus selalu menjaga kebersihan dan kenyamanan wisatawan dalam berkunjung sehingga mereka tidak terlalu khawatir terhadap kebersihan di suatu tempat pariwisata. Pemerintah juga sudah mengimplementasikan untuk beberapa kebijakan untuk memulihkan sektor pariwisata (mahyuni, 2023).

Selain itu dari sektor pariwisata juga mengalami pengurangan tenaga kerja yang dimana saat itu tempat pariwisata sedang turun turunya dan tidak bisa memberikan mereka gaji

seperti biasanya yang dikarenakan tidak ada kunjungan dari wisatawan maka dari itu mereka terpaksa di pecat. Pengembangan pariwisata pasca pandemi juga memberikan kesempatan untuk lebih mengedepankan kearifan local, pelestarian sumber daya alam, dan juga meningkatkan kualitas kayanan. Selain itu juga pengembangan pariwisata ini juga mendorong inovasi baru serta kolaborasi kepada pihak-pihak yang berpengaruh dan juga mengembangkan destinasi super-prioritas untuk mendukung pemulihan ekonomi secara umum.(Kristianto et al., 2021)

Pengembangan pariwisata setelah COVID-19 memiliki dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan kerja baru, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan distribusi manfaat atau keuntungan. Selain itu, pengembangan pariwisata juga berkontribusi pada peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat lokal. Meskipun terdapat dampak negatif seperti peningkatan kerusakan lingkungan dan ketidaksetaraan distribusi manfaat, dampak positifnya tetap signifikan. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata pasca COVID-19 dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian dan masyarakat setempat(Herlianti & Sanjaya, 2022).

Ada beberapa inovasi dalam pengembangan pariwisata pasca pandemi yaitu:

1. Peningkatan penggunaan teknologi digital dalam proses promosi dan pemasaran pariwisata. Yang dimana nanti para sektor pemasaran akan membuat para wisatawan tertarik untuk liburan ke tempat tersebut. Yaitu dengan cara menggunakan situs web dan flatfrom digital lainnya untuk menyampaikan informasi dan pelanggan. hal ini memudahkan para wisatawan untuk mencari informasi dan memudahkan untuk reservasi secara online. Dengan mengimplementasikan inovasi digital sektor pariwisata di Indonesia berkelanjutan untuk menarik wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, ke tempat pariwisata yang menawarkan pengalaman yang lebih menarik, nyaman, dan aman.
2. Pengembangan produk wisata berbasis kearifan lokal dan pelestarian sumber daya alam. Supaya produk- produk wisata membuat para wisatawan tertarik mencoba yang dimana nanti produknya akan di olah semenarik mungkin. Dengan cara mengoptimalkan ptotensi daerah dan juga kearifan lokal yang ada seperti makanan khas, kerajinan tangan dan budaya lokal, yang nantinya akan di tunjukan dimasing-masing pariwisata. Kita diharuskan untuk melestarikan sumber daya alam yang haruslah kita jaga nantinya supaya sumber daya alam yang kita punya masi bagus dan masih terlihat indah juga menarik. Tidak hanya itu saja kita harus melakukan inovasi baru dan menarik untuk makanan khas yang tidak meninggalkan cita rasa yang ada.
3. Pengembangan destinasi wisata yang lebih terbuka dan ramah lingkungan. Nantinya dibuat peraturan supaya sampah-sampah nanti di taro ke tempat sampah dengan benar dan nantinya wisatanya terlihat bersih sehingga para wisata tidak merasa risau jika kotor. Juga meningkatkan aksebelitas dimana disediakan infrastruktur yang baik seperti jalan pengangkutan, area parkir untuk memudahkan akses destinasi wisata. Mengoptimalkan sumber daya alam supaya mengurangi dampak buruk untuk alam. Dan juga bisa melakukan pengembangan pariwisata yang menjaga kelestarian alam(Gartiwi et al., 2022).

4. Meningkatkan keamanan serta menerapkan protokol Kesehatan, mengikuti kebijakan yang telah di keluarkan oleh otoritas Kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan setiap memegang apapun itu, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Kita harus melibatkan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran betapa pentingnya keamanan dan Kesehatan diri sendiri, serta melibatkan mereka dalam protokol Kesehatan.

Perangkat daerah yang memiliki tugas dan fungsi kesehatan melakukan sosialisasi terkait protokol kesehatan dan melibatkan forum komunikasi pimpinan daerah serta partisipasi masyarakat, pemuka agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan unsur masyarakat lainnya. Dalam sikap ini, perangkat daerah menjadi penyelenggara penyediaan informasi dan edukasi cara pencegahan dan pengendalian COVID-19. Selain itu, perangkat daerah bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti profesional kesehatan, pemuka agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, BUMN, dan unsur masyarakat lainnya, agar berperan aktif dalam mensosialisasikan dan memberikan informasi terkait protokol kesehatan dari beberapa inovasi di atas tujuannya supaya nantinya akan menarik para wisatawan untuk berkunjung, memperbaiki kualitas layanan, serta memperkuat daya saing pasca pandemic covid-19 (Kristianto et al., 2021).

Saran kedepan untuk pengembangan pariwisata kedepannya itu nantinya lebih meningkatkan (SDM) sumber daya manusia yang ada di Indonesia karena kualitas sdm sangatlah penting untuk pariwisata. Yang dimana para wisatawan sering mengeluhkan tentang kualitas pelayanan sdm tersebut. Juga lebih mengali potensi wisata yang ada di perdesaan dengan itu bisa meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas fasilitas di destinasi wisata adalah dengan memastikan ketersediaan layanan perbankan dan elektronisasi transaksi wisata, termasuk ATM, valuta asing, dan layanan pembayaran elektronik. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu mendorong investasi dalam pengembangan destinasi pariwisata di wilayah mereka.

Kesimpulan

Untuk Pelaksanaan terkait pariwisata pasca pandemi COVID-19 yang telah mencoba mengatasi dampak pandemi terhadap sektor pariwisata dengan mengimplementasikan berbagai strategi. Namun, untuk menentukan apakah pelaksanaan tersebut sudah tepat, diperlukan tinjauan menyeluruh terhadap berbagai aspek terkait, Termasuk kebijakan pemerintah, inovasi pariwisata, dan optimalisasi pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam dan tinjauan dari berbagai sumber untuk membuat kesimpulan yang tepat terkait topik ini. Masih ada beberapa dampak yang harus diperhatikan secara menyeluruh yaitu seperti pentingnya menyampaikan pendapat dan informasi yang akurat tentang tren pariwisata di tengah pandemi sangat penting. Hal ini mempengaruhi keputusan penelitian dan strategi yang diterapkan dalam sektor pariwisata. Selain itu, perubahan perilaku wisatawan menjadi perhatian, sehingga penting untuk mempertimbangkan perubahan ini dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata pasca pandemi. Kekurangan penelitian ini mungkin tidak mencakup pelan penyelamatan yang diusulkan oleh pemerintah untuk membantu sektor pariwisata mengemulasi dampak pandemi, seperti tanggap darurat,

pemulihan, dan normalisasi. Meskipun penelitian ini memiliki beberapa kekurangan terkait kebijakan pemerintahan dalam sektor pariwisata pasca pandemi, penelitian ini tetap penting memahami dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata dan upaya pemerintah dalam membantu sektor ini mengemulasi dampak pandemi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis tentang keberlanjutan program pengembangan pariwisata pasca pandemi covid-19 di era Jokowi,

Ucapan Terimakasih

Dengan selesainya karya tulis ilmiah ini, saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya. saya ingin mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar mendampingi. Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan saya dalam melakukan penulisan dengan benar yaitu Sakir., S.I.P., M.I.P. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dan juga prodi ilmu pemerintahan atas fasilitas dan sumber daya yang telah disediakan.

Daftar Pustaka

- A Rahman. (2016). *Akurasi dan Arah Pemberitaan Tentang Presiden Joko Widodo di Media Online*.
- Adhisatya Prahasta, A. (2021). Mengelola Kebijakan Sosial Dalam Rezim Pemerintahan Kesejahteraan Yang Sedang Berkembang: Apa Yadang Dapat Dipelajari Indonesia Dari Pengalaman Korea Selatan. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 9(2), 281–291.
- Administrator. (2023). Waktu yang Tepat untuk Promosi Bisnis Pariwisata. *Ivosights*. <https://ivosights.com/read/artikel/promosi-bisnis-waktu-yang-tepat-untuk-pariwisata>
- Aisyah, N. (2016). Orientasi Gerakan Mahasiswa Rapor Merah Jokowi oleh BEM Seluruh Indonesia Wilayah Jatim Maret 2015. *Jurnal Politik Muda*, 5(2), 213–222. <http://bem.its.ac.id>
- ANALISIS KEBIJAKAN UNTUK PEMULIHAN EKONOMI SEKTOR PARIWISATA _ BEM FEB UNS – Kabinet Pijar Karya*. (n.d.).
- Arif, M., & Tania, M. D. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Pendapatan Masyarakat Di Bukit Lawang Menurut Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2043–2048.
- Barata, M. F., & Simanjuntak, M. B. (2019). STRATEGI PUBLISITAS & PROPAGANDA POLITIK (Studi pada Kandidat Presiden & Wakil Presiden, Jokowi-KH. Ma'ruf Amin). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 23(2), 135. <https://doi.org/10.31445/jskm.2019.2061>
- Bernadiaz. (2021). Peran Media Sosial pada Pariwisata Digital. *Suitemedia*. <https://suitmedia.com/ideas/peran-media-sosial-pada-pariwisata-digital>
- Cornelia Evelin Cabui. (2022). Refleksi Kinerja Pemerintahan Presiden Jokowi Selama Tiga Tahun Pada Periode Kedua Pemerintahan. *Jurnal Adhikari*, 1(4), 221–225. <https://doi.org/10.53968/ja.v1i4.51>
- Dahlan, A., & Wildan, M. (2022). Analisis Ekonomi Politik Terhadap Kebijakan Pemerintahan Jokowi Pada Sektor Kawasan Industri Halal (KIH) dan Perbankan Syariah. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 105–122. <https://doi.org/10.24090/ej.v10i2.6165>
- Ekajaya, W. B., Wisata, K., Sipin, D., Makalam, W., Wisata, K., Sinau, U., Wisata, K., & Buluran, R. (2023). *Jurnal Tanah Pilih Optimalisasi dan Pengembangan Pariwisata Pasca Covid-19 di Kota Jambi*. 3(1), 55–66.

- Gartiwi, M. M., Irawati, R. I., & Karlina, N. (2022). Implementasi Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah Kabupaten Pangandaran. *Responsive*, 5(2), 69. <https://doi.org/10.24198/responsive.v5i2.41126>
- Gunagama, M. G., Naurah, Y. R., & Prabono, A. E. P. (2020). Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan. *LOSARI : Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 5(2), 56–68. <https://doi.org/10.33096/losari.v5i2.76>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Handoyo, S. (2021). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pariwisata Abad XXI. In *Media Wisata* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.36276/mws.v2i1.28>
- Herlianti, E. V., & Sanjaya, R. B. (2022). Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, Dan Lingkungan Di Kasepuhan Cipta Mulya. *Kritis*, 31(2), 132–149. <https://doi.org/10.24246/kritis.v31i2p132-149>
- Hubbah, M. M. (2021). Dampak Medioker di Era Jokowi-Jk terhadap Welfare State Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2007 tentang RPJP Nasional. *Rechtenstudent*, 1(3), 240–250. <https://doi.org/10.35719/rch.v1i3.33>
- Indonesia, badan pusat statistik. (2020). Perkembangan Pariwisata September 2020. *2020*, 73, 1–20.
- Jumadi. (2020). Pariwisata Indonesia Pasca Covid-19 dan Strategi New Normal. *Universitas Widya Mataram*. <https://new.widyamataram.ac.id/content/news/pariwisata-indonesia-pasca-covid-19-dan-strategi-new-normal>
- Kartikaningrum. (2020). Tiga Langkah Mitigasi Dampak Covid-19 pada Sektor Pariwisata. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. <https://bnpb.go.id/berita/tiga-langkah-mitigasi-dampak-covid19-pada-sektor-pariwisata>
- Kristal, D. (2021). the Comparison of Democratic (De)Consolidation: the Study of Democratic Regression in Indonesia and Philippines 2016-2020. *Jurnal Penelitian Politik*, 18(2), 125–139. <https://ejournal.politik.lipi.go.id/>
- Kristianto, B., Listyowati, Dewi, A. T. T., Garnisa, G., & Hasanah, S. M. (2021). Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi, Pemulihan Pasar, dan Kerja Sama dengan Kawasan Amerika : Perlunya Konsolidasi Nasional. *Kemitraan Antara Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri Kemlu RI Dengan Sekolah Kajian Strategik Dan Global Universitas Indonesia*, 1–55.
- kusumah. (2023). Mengoptimalkan Potensi Wisata dengan Media Sosial yang Kreatif. *Magister Pariwisata*. <https://mpar.upi.edu/mengoptimalkan-potensi-wisata-dengan-media-sosial-yang-kreatif/>
- Mahardika, Y. S., & Zuliarso, E. (2018). Analisis Sentimen Terhadap Pemerintahan Joko Widodo Pada Media Sosial Twitter Menggunakan Algoritma Naives Bayes Classifier. *Prosiding SINTAK 2018, 2015*, 409–413.
- mahyuni. (2023). Pelaku Wisata Harus Selalu Menjaga Keselamatan Dan Keamanan Wisatawan. *Pesisirselatankab*. <https://berita.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/pelaku-wisata-harus-selalu-menjaga-keselamatan-dan-keamanan-wisatawan->
- mediana. (2023). Desa Wisata Berpotensi Jadi Sumber Pertumbuhan Baru. *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/08/28/tata-kelola-dan-promosi-yang-tepat-majukan-desa-wisata>
- Mujani, S. (2019). Asesmen Publik Atas Kinerja Pemerintah Indonesia Menangani Wabah Covid-19. *Jurnal Penelitian Politik*, 17(KONSTELASI POLITIK DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (I)), 162.
- Mustafa, M., Abdullah, A., & Jayus, J. (2021). Analisis Strategi Pemulihan Citra Jokowi Dalam

- Mengatasi Wabah Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 6(1), 77.
<https://doi.org/10.52423/jikuho.v6i1.15686>
- No, V., & Anggarini, D. T. (2021). 489261-None-C9Ba8519. 8(1), 22–31.
- Novianty, S. M. (2019). Brand Politik Presiden Jokowi Di Kanal Berita Daring. *Widyakala Journal*, 6(2), 96. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i2.135>
- Nur Chaidir, O. (2021). Jokowi dan Komunikasi : Sebuah Refleksi Kepemimpinan Periode Kedua Sang Presiden. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(11).
<https://doi.org/10.36418/jist.v2i11.282>
- Pambudi, A. S., Fikri Masteriarsa, M., Dwifabri, A., Wibowo, C., Amaliyah, I., Adhitya, D., & Ardana, K. (2020). Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia Volume. *Majalan Media Perencanaan*, 1(1), 1–21.
<https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/1>
- PARIPURNA. (2021). Pemerintah Sampaikan Jumlah Kerugian Negara Akibat Pandemi Dalam Paripurna DPR. *Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*.
<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/32967/t/Pemerintah+Sampaikan+Jumlah+Kerugian+Negara+Akibat+Pandemi+Dalam+Paripurna+DPR>
- permenkes 9 tahun 2014. (2014). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Lincolin Arsyad*, 3(2), 1–46.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Pradana, H. Y., Slamet, I., & Zukhronah, E. (2023). Analisis Sentimen Kinerja Pemerintahan Menggunakan Algoritma Nbc, Knn, Dan Svm. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 4, 114. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v4i1.7869>
- Publik, A., Komunikasi, P. I., Public, P., & Normal, N. (2022). STRATEGI PELAYANAN PUBLIK TERHADAP MASYARAKAT PARIWISATA. 5(1).
- Saputro, A., & Martono, B. (2022). Inovasi Reformasi Birokrasi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dalam Menekan Kkn Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Research and ...*, 1(1).
<https://journal.lppspsemarang.org/index.php/Jarvic/article/view/43>
- sasongko. (2020). Kebijakan Fiskal dan Moneter Mengadapi Dampak Covid-19. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13017/Kebijakan-Fiskal-dan-Moneter-Mengadapi-Dampak-COVID-19.html>
- Susilo & Prasetyadi. (2023). Presiden Jokowi Meyakini Sektor Pariwisata Segera Pulih. *Kompas*.
<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/01/19/presiden-jokowi-meyakini-sektor-pariwisata-segera-pulih>
- Wulandari, T. D. (2016). Pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla Menurut Kacamata 5 Media Massa di Indonesia. *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.102>
- Yusuf. (2023). Menyongsong Kebangkitan Pariwisata Indonesia. *Universitas Gadjah Mada*.
<https://ugm.ac.id/id/berita/23336-menyongsong-kebangkitan-pariwisata-indonesia/>